

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS DALAM  
PELESTARIAN BUDAYA TAGANING PADA KELOMPOK  
MUSIK BATAK NESIA PRODUCTION DI MEDAN**

**TUGAS AKHIR**

**Disusun Oleh:**

**JONNER AYUB SAPUTERA SITUMORANG**  
**NPM: 1903110067**

**Program Studi: Ilmu Komunikasi**  
**Konsentrasi: Humas**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**

**BERITA ACARA PENGESAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Jonner Ayub Saputera Situmorang  
NPM : 1903110067  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada Hari, tanggal : Sabtu, 18 April 2026  
Waktu : 08.15 WIB

PENGUJI I : **Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom**  
PENGUJI II : **Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom**  
PENGUJI III : **Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom**

(.....)  
(.....) 11/05/2026  
(.....)

**PANITIA PENGUJI**

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.  
NIDN :0030017402

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.  
NIDN:0111117804

## BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

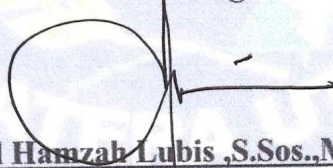
### *Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Jonner Ayub Saputera Situmorang  
NPM : 1903110067  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Tugas Akhir : Strategi komunikasi Komunitas Dalam Pelestarian Budaya Taganing Pada kelompok Musik Batak Nesia Production Dimedan

Medan, 31 Maret 2026

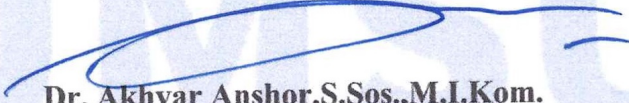
**Pembimbing**



**Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom.**

**NIDN : 0121058202**

Disetujui Oleh  
**Ketua Program Studi**



**Dr. Akhyar Anshor, S.Sos., M.I.Kom.**

**NIDN : 0127048401**



**Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.**

**NIDN : 0030017402**

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Jonner Ayub Saputera Situmorang**, NPM **1903110067**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Senin 11 April 2026

Yang Menyatakan,



**Jonner Ayub Saputera Situmorang**

UINMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis Ucapkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa Atas Segala Rahmat Yang Dilimpahkan-Nya Sehingga Pada Akhirnya Penulis Dapat Menyelesaikan Proposal Yang Berjudul **“Strategi Komunikasi Komunitas Dalam Pelestarian Budaya Taganing Pada Kelompok Musik Batak Nesia Production di Medan”** ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk memperoleh gelar Strata (S1) Ilmu Komunikasi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, dikarenakan adanya keterbatasan pengetahuan dan kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Agussani, MAP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Akhyar Anshori S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada pihak Nesia Production Medan, yang sudah meluangkan waktu untuk menjawab segala pertanyaan saya dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
7. Kepada Orangtua yang saya cintai yakni bapak dan ibu saya yang telah memberikan dukungan moril, materil beserta doa dan dukungannya kepada penulis hingga selesainya skripsi saya ini.
8. Kepada Kekasih saya juga saya mengucapkan terima kasih atas nama Indriani Sintiafeni Sinaga S.Pd yang telah menemani penulis hingga sampai pada skripsi ini selesai di buat.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini yang disebutkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga proposal ini bermanfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

Medan, 28 April 2026  
Peneliti

Jonner Ayub Sitomorang  
NPM: 1903110067

# **STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS DALAM PELESTARIAN BUDAYA TAGANING PADA KELOMPOK MUSIK BATAK NESIA PRODUCTION DI MEDAN**

**Jonner Ayub Situmorang**  
**NPM: 1903110067**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya strategi komunikasi komunitas dalam pelestarian budaya taganing pada kelompok musik batak Nesia Production. Khususnya budaya Batak Toba, yang memiliki budaya musik cukup banyak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi budaya yang dilakukan oleh Komunitas Nesia Production dalam melestarikan alat musik tradisional *Taganing*. Kemudian juga mengetahui kendala dan upaya yang dihadapi oleh Komunitas Nesia Production dalam upaya pelestarian alat musik tradisional *Taganing*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian yakni di Komunitas Musik Nesia Production Jl, Rumah Potong Hewan Mabar. Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh Nesia Production dalam melestarikan budaya musik taganing adalah dengan menggunakan pendekatan langsung kepada masyarakat. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya minat generasi muda terhadap musik tradisional. Fenomena ini tidak terlepas dari pengaruh globalisasi yang membawa budaya populer dan modern lebih dominan di tengah masyarakat. Dalam menghadapi berbagai hambatan dalam strategi komunikasi, Nesia Production melakukan sejumlah upaya yang bersifat adaptif, inovatif, dan berkelanjutan agar pelestarian budaya taganing tetap dapat berjalan secara efektif. Salah satu upaya utama yang dilakukan adalah meningkatkan edukasi kepada generasi muda melalui kegiatan pelatihan dan workshop. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman sejak dini mengenai pentingnya budaya taganing sebagai bagian dari identitas masyarakat Batak.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pelestarian Budaya, Nesia Production

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematikan Penulisan.....	10
<b>BAB II     LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>12</b>
2.1 Uraian Teoritis.....	12
2.1.1 Pengertian Strategi Komunikasi .....	12
2.1.1.1 Tujuan Strategi Komunikasi .....	14
2.1.1.2 Unsur-Unsur Strategi Komunikasi .....	15
2.1.2 Komunikasi Budaya .....	15
2.1.3 Pelestarian Budaya .....	17
2.1.4 Musik Tradisional.....	19
2.1.5 Anggapan Dasar .....	21
<b>BAB III    METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	22

3.2	Kerangka Konsep.....	23
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4	Teknik Analisis Data.....	25
3.5	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	28
4.2	Struktur Organisasi.....	29
4.3	Deskripsi Hasil Penelitian.....	29
4.3.1	Strategi Komunikasi Nesia Production .....	29
4.3.2	Media Yang Digunakan Dalam Pelestarian .....	31
4.3.3	Hambatan Dalam Strategi Komunikasi Pelestarian Musik Taganing .....	31
4.3.4	Upaya Mengatasi Hambatan Dalam Strategi Komunikasi Pelstarian Musik Taganing .....	34
4.4	Pembahasan.....	36
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>40</b>
5.1	Kesimpulan.....	40
5.2	Saran.....	41

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Waktu Penelitian.....	27
----------	-----------------------	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.	Alat Musik Taganing.....	3
Gambar 2.	Kegiatan Acara Adat Batak Toba.....	5
Gambar 3.	Kerangka Berpikir.....	23
Gambar 4.	Komponen Analisis Data Model Miles dan Huberman .....	26

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman budaya yang sangat kaya, baik dalam bentuk adat istiadat, bahasa, seni, maupun musik tradisional yang berkembang di berbagai daerah (Koentjaraningrat, 2019). Kebudayaan pada dasarnya merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang diperoleh melalui proses belajar dan diwariskan dari generasi ke generasi (Koentjaraningrat, 2019). Oleh karena itu, setiap unsur budaya, termasuk seni musik tradisional, perlu dilestarikan agar tetap bertahan dan tidak mengalami kepunahan di tengah perkembangan zaman (Edi Sedyawati, 2019).

Musik tradisional merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang memiliki fungsi sosial, religius, serta estetika dalam kehidupan masyarakat (Alan P. Merriam, 2019). Dalam kajian etnomusikologi, musik tidak hanya dipahami sebagai bunyi atau karya seni semata, tetapi juga sebagai bagian dari sistem budaya yang berkaitan erat dengan kehidupan sosial masyarakat (Alan P. Merriam, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa musik tradisional memiliki peran penting dalam membangun identitas budaya suatu kelompok masyarakat (William P. Malm, 2019).

Kebudayaan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat, dimana kebudayaan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, karena di dalam kehidupan manusia selalu mencipta dan menggunakan kebudayaan untuk memenuhi

kebutuhan. Kebudayaan oleh para pakar diberi pengertian sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan di masyarakat dimana ia tinggal (Koentjaraningrat, dalam Pelly, 2021:22). Sedangkan menurut Bastomi, (2021) kebudayaan merupakan unsur-unsur budi daya luhur yang indah, misalnya; kesenian, sopan santun, ilmu pengetahuan. Kebudayaan daerah terangkum di dalam kebudayaan nasional. Salah satu dari sekian banyak kebudayaan tersebut adalah kebudayaan suku Batak.

Suku Batak terdiri atas enam sub suku yaitu Toba, Karo, Simalungun, Pakpak, Angkola dan Mandailing. Sebagian besar suku Batak masih memelihara kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang. Di antara keenam sub suku tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan bahasa dan budaya, misalnya dalam hal dialek bahasa, tulisan, istilah-istilah dan beberapa adat kebiasaan. Struktur dan sistem hubungan sosial dari keenam sub suku tersebut pada dasarnya sama, yakni terdiri atas tiga unsur utama. Ketiga unsur sosial itu terdapat pada semua sub suku dengan istilah yang sedikit berbeda namun fungsi dari ketiga unsur tersebut adalah sama yaitu untuk mengatur tata hubungan sesama anggota masyarakat, baik yang merupakan kerabat dekat, kerabat luas, saudara semarga maupun beda marga serta masyarakat umum. Rithaony Hutajulu dan Irwansyah Harahap (2019).

Khususnya budaya Batak Toba, yang memiliki budaya musik cukup banyak. Musik tradisional merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang memiliki fungsi sosial, religius, serta estetika dalam kehidupan masyarakat. Dalam kajian etnomusikologi, musik tidak hanya dipahami sebagai bunyi atau karya seni semata, tetapi juga sebagai bagian dari sistem budaya yang berkaitan erat dengan kehidupan sosial masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa musik tradisional

memiliki peran penting dalam membangun identitas budaya suatu kelompok masyarakat (William P. Malm, 2021).

Salah satu alat musik tradisional yang memiliki nilai budaya pada suku Batak Toba tinggi adalah taganing. Menurut Uli Kozok (2019), musik tradisional Batak tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi simbolik yang menyampaikan pesan budaya, nilai sosial, serta identitas masyarakat Batak. Oleh karena itu, keberadaan alat musik Taganing memiliki makna yang penting dalam kehidupan masyarakat.

### **Gambar 1. Alat Musik Taganing**

Sumber: Google Search



Budaya merupakan identitas suatu bangsa yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi ciri khas yang membedakan satu kelompok masyarakat dengan kelompok lainnya. Di Indonesia, yang dikenal sebagai negara multikultural, keberagaman budaya menjadi kekayaan yang sangat berharga. Salah satu budaya daerah yang memiliki nilai historis dan estetika tinggi adalah budaya Batak, khususnya dalam bidang seni musik tradisional. Salah satu instrumen penting dalam musik Batak adalah taganing, yaitu seperangkat gendang bernada yang digunakan dalam berbagai upacara adat dan pertunjukan tradisional.

Taganing tidak hanya berfungsi sebagai alat musik, tetapi juga memiliki makna simbolis dalam kehidupan masyarakat Batak. Instrumen ini sering digunakan dalam acara adat seperti pernikahan, kematian, dan pesta budaya sebagai bagian dari ensambel gondang. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, eksistensi taganing mulai mengalami penurunan. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada musik modern dibandingkan dengan musik tradisional, sehingga terjadi pergeseran minat yang berpotensi mengancam keberlangsungan budaya tersebut.

Aktivitas musikal yang digunakan dalam setiap upacara adat dan ritual keagamaan di masyarakat Batak dikenal dengan sebutan *gondang* atau alat nama alat musiknya di sebut dengan *taganing*. Bagi Masyarakat Batak Toba sejak dahulu hingga sekarang alat musik *taganing* memiliki peranan yang sangat penting. Dapat dikatakan bahwa tidak ada sebuah upacara yang tidak melibatkan alat musik *taganing*. Hal ini dapat dilihat dalam sebuah falsafah tradisional masyarakat Batak Toba yang menyatakan bahwa alat musik *taganing* merupakan alat musik utama untuk mencapai hubungan antara manusia dan sang pencipta segalanya (Tuhan pada suku Batak Toba yang disebut dengan *Debata Mulajadi Na Bolon*).

## **Gambar 2 Kegiatan Acara Adat Batak Toba**

Sumber: Google Search



Namun, pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi dan masuknya budaya populer menyebabkan minat generasi muda terhadap kesenian tradisional semakin berkurang. Musik modern dan budaya digital sering kali lebih menarik perhatian masyarakat dibandingkan dengan seni tradisional. Menurut Anthony Giddens (2019), globalisasi membawa perubahan sosial dan budaya yang sangat cepat sehingga dapat mempengaruhi cara masyarakat memandang dan mempertahankan tradisi yang dimiliki. Kondisi ini juga berdampak pada keberlangsungan alat musik tradisional seperti *Taganing* yang mulai jarang dimainkan oleh generasi muda.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa menurunnya minat generasi muda terhadap alat musik tradisional. Banyak

generasi muda yang lebih tertarik pada musik modern atau budaya populer yang lebih mudah diakses melalui media digital. Akibatnya, alat musik tradisional seperti *Taganing* kurang dikenal dan jarang dipelajari oleh generasi muda. Padahal, *Taganing* memiliki nilai budaya yang penting dalam kehidupan masyarakat Batak karena digunakan dalam berbagai upacara adat dan kegiatan budaya. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka keberadaan alat musik tersebut dapat mengalami penurunan eksistensi di masa mendatang.

Dalam situasi tersebut, diperlukan upaya yang sistematis untuk mempertahankan dan melestarikan alat musik tradisional. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui strategi komunikasi budaya. Komunikasi budaya berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai budaya kepada masyarakat sehingga mereka dapat memahami, menghargai, dan turut melestarikannya. Menurut Alo Liliweri (2019), komunikasi budaya merupakan proses penyampaian pesan yang berkaitan dengan nilai, norma, dan simbol budaya yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat.

Oleh karena itu, keberadaan komunitas seni yang berupaya mempertahankan penggunaan alat musik *Taganing* menjadi sangat penting. Komunitas tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpulnya para seniman, tetapi juga sebagai ruang edukasi budaya bagi generasi muda. Melalui berbagai kegiatan seperti latihan musik, pertunjukan seni, serta kegiatan edukatif lainnya, komunitas seni dapat menjadi agen komunikasi budaya yang efektif dalam memperkenalkan dan melestarikan alat musik tradisional *Taganing*.

Dalam konteks ini, komunitas atau kelompok musik Batak memiliki peran penting sebagai agen pelestari budaya. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai

pelaku seni, tetapi juga sebagai komunikator yang menyampaikan nilai-nilai budaya kepada masyarakat luas. Melalui strategi komunikasi yang tepat, komunitas dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melestarikan budaya taganing. Strategi komunikasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pertunjukan langsung, pemanfaatan media sosial, edukasi kepada generasi muda, serta kolaborasi dengan berbagai pihak.

Salah satu komunitas yang selalu berperan aktif dalam melestarikan alat musik *taganing* adalah komunitas Nesia Production. Komunitas ini menjadi wadah bagi para pecinta seni dan budaya untuk mempelajari, memainkan, serta memperkenalkan kembali musik tradisional Batak kepada masyarakat luas, khususnya generasi muda.

Melalui berbagai kegiatan seperti latihan musik, pertunjukan budaya, dokumentasi seni, serta kegiatan kreatif lainnya, komunitas Nesia Production berupaya menjaga keberlangsungan alat musik tradisional Taganing agar tetap dikenal dan digunakan dalam berbagai kegiatan budaya. Komunitas seni pada dasarnya memiliki peran penting sebagai ruang kolaborasi dan pengembangan kreativitas bagi para pelaku seni, sekaligus menjadi media penyebaran nilai-nilai budaya kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan komunitas seni dapat menjadi sarana untuk memperkuat identitas budaya sekaligus memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat yang lebih luas.

Dengan adanya komunitas seperti Nesia Production, upaya pelestarian alat musik tradisional Taganing dapat dilakukan secara lebih terstruktur melalui berbagai strategi komunikasi budaya, baik melalui pertunjukan langsung, kegiatan edukasi, maupun pemanfaatan media digital. Hal ini menjadi penting karena

pelestarian budaya tidak hanya bergantung pada keberadaan alat musik tersebut, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya dapat terus diwariskan kepada generasi berikutnya.

Strategi komunikasi menjadi penting karena keberhasilan pelestarian budaya tidak hanya bergantung pada keberadaan budaya itu sendiri, tetapi juga pada bagaimana budaya tersebut dikomunikasikan kepada publik. Komunikasi yang efektif dapat membangun pemahaman, minat, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan melestarikan budaya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komunikasi yang terencana, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik audiens yang dituju.

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membatasi penelitian hanya berkaitan dengan penjelasan budaya suku Batak Toba dan hanya membahas terkait dengan alat musik tradisional *taganing*.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaiman strategi komunikasi budaya yang dilakukan oleh Komunitas Nesia Production dalam melestarikan alat musik tradisional *Taganing*?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Komunitas Nesia Production dalam upaya pelestarian alat musik tradisional *Taganing*?
3. Bagaiman upaya yang dilakukan komunitas Nesia Production dalam mengatasi kendala pelestarian alat musik tradisional *Taganing*?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui strategi komunikasi budaya yang dilakukan oleh Komunitas Nesia Production dalam melestarikan alat musik tradisional *Taganing*.
- b) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Komunitas Nesia Production dalam upaya pelestarian alat musik tradisional *Taganing*.
- c) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan komunitas Nesia Production dalam mengatasi kendala pelestarian alat musik tradisional *Taganing*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi terutama yang berkaitan dengan kajian komunikasi budaya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a) Bagi Komunitas Nesia Production**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan gambaran mengenai strategi komunikasi budaya yang efektif dalam upaya melestarikan alat musik tradisional *Taganing*.

###### **b) Bagi Generasi Muda**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada generasi muda mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam alat musik tradisional Taganing sehingga dapat menumbuhkan minat untuk mempelajari dan melestarikan kesenian tradisional daerah.

c) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan komunikasi budaya, komunitas seni, maupun pelestarian kesenian tradisional.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan tentang arah penelitian yang dilakukan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Sistematika Penulisan.

### **BAB II: LANDASAN TEORITIS**

Pada bab ini menerapkan teori-teori dari hasil penelitian terdahulunya relevan meliputi: Strategi Komunikasi, Komunikasi Budaya dan Pelestarian Budaya.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah cara yang menuntun uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional, yang meliputi: Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi data penelitian dan hasil penelitian meliputi: Hasil Penelitian, Pembahasan.

#### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang bersangkutan bagi peneliti maupun perusahaan.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### 2.1 Uraian Teoritis

##### 2.1.1 Pengertian Strategi Komunikasi

Menurut Effendi (2019:32) dalam bukunya Komunikasi Teori dan Praktek strategi komunikasi adalah perpaduan perencanaan komunikasi (*Communication Planning*) dengan manajemen komunikasi (*Communication Management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*Approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) dalam mencapai sebuah tujuan. Strategi komunikasi haruslah didasari peran seorang penyampai pesan komunikasi, strategi komunikasi harus fleksibel menyesuaikan kondisi penerima pesan sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila suatu faktor strategi komunikasi tidak dapat dilaksanakan (Dr. Lina Sunyata, 2021).

Membahas mengenai strategi komunikasi berarti juga berbicara mengenai bagaimana proses sebuah komunikasi. Proses komunikasi merupakan serangkaian tahapan yang berurutan yang melibatkan berbagai komponen-komponen komunikasi yaitu (komunikator, pesan, media/channel, komunikan dan efek). Dalam hal ini strategi komunikasi merupakan pendalaman terhadap komponen-komponen, yang didalam kerangka interaksinya satu sama lain ditambah

pertimbangan terhadap lingkungan budaya dimana komunikasi itu diajalkan. (Martianov, 2021).

Menurut Mulyana (2019:131) strategi komunikasi adalah manajemen perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan menyeluruh komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*Management*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya. Komunikator pada saat berkomunikasi harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang kita sampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk simbol atau kode dari satu pihak kepada yang lain dengan efek untuk mengubah sikap atau tindakan. Strategi komunikasi adalah tahapan konkrit dalam rangkaian aktifitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplementasian tujuan komunikasi, adapun tehnik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana yang meliputi metode, teknik, dan tata hubungan fungsional antara unsur-unsur dan faktor-faktor dari proses komunikasi guna kegiatan operasional dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran.

### 2.1.1.1 Tujuan Strategi Komunikasi

Menurut Lilweri (2021:28) ada beberapa tujuan dari strategi komunikasi tersebut, yaitu:

a. Menyebarkan informasi (*Informating*)

Salah satu tujuan strategi komunikasi adalah menyebarluaskan informasi kepada masyarakat atau publik yang menjadi sasaran kita. Informasi yang disebarluaskan harus informasi yang spesifik dan aktual, sehingga mendapatkan konsumen. Sehingga tidak sekedar memberitahu atau motivasi tetapi mengandung unsur pendidikan.

b. Memotivasi (*Motivatting*)

Informasi yang disebarkan harus dapat memberikan motivasi bagi masyarakat.

c. Memberitahu (*Announcing*)

Merupakan pemberitahuam tentang kapasitas dan kualitas informasi (*one first goals of your communications strategy is to announce the availability of information on quality*).

d. Mendidik (*Education*)

Setiap informasi yang disampaikan harus dalam kemasan Educating atau bersifat mendidik, sehingga informasi yang disampaikan tidak hanya bersifat memberitahu saja.

e. Mendukung pembuatan informasi (*Suppporting Decision Making*)

Proses pembuatan keputusan perlu adanya pengumpulan informasi dan proses analisis sehingga dapat membentuk informasi utama bagi pihak pendiri suatu keptutusan (Martianov, 2021).

### **2.1.1.2 Unsur-Unsur Strategi Komunikasi**

Dalam melaksanakan strategi komunikasi ada beberapa unsur yang harus diperhatikan antara lain: (Effendy, 2021:32)

#### **a. Sumber (komunikator)**

Secara teoritis hasil atau akibat penyampaian pesan terhadap pihak penerima, bila sumber mempunyai:

##### **1) Kredibilitas**

Dalam menyampaikan kebijakan penyiaran, kompetensi dari narasumber terutama saat acara formal seperti seminar atau membina masyarakat sangat diperhatikan. Pejabat tertentu yang terkait penyiaran maupun opinin leader dan akademisi sebagai penentu kredibilitas suatu komunikator.

##### **2) Daya Tarik**

Narasumber yang kredibel juga dituntut menarik dalam mengemas penyajian materinya sehingga pesan yang dikomunikasikan dapat dengan mudah sampai kepada publik. Setiap strategi yang dilakukan memiliki tujuan masing-masing.

### **2.1.2 Komunikasi Budaya**

Komunikasi dan kebudayaan tidak hanya sekedar dua kata, tetapi dua konsep yang tidak bisa dipisahkan. Menurut Leliweri (2019:11) definisi paling sederhana dari komunikasi antarbudaya adalah menambah kata budaya dalam pernyataan komunikasi antara dua orang atau lebih yang berbeda latar belakang budaya dalam beberapa definisi komunikasi.

Komunikasi merupakan alat untuk membentuk identitas dan juga mengubah mekanisme. Identitas dibentuk ketika seseorang secara sosial berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan. Seseorang akan mendapatkan pandangan serta reaksi orang lain dalam interaksi sosial dan sebaliknya memperlihatkan rasa identitas dengan cara mengekspresikan diri dan merespon orang lain yang disebut dengan *subjective dimension* (perasaan diri pribadi seseorang), dan *ascribed dimension* (apa yang orang lain katakan tentang diri orang tersebut). Dengan kata lain rasa identitas seseorang terdiri dari makna-makna yang dipelajari dan yang orang tersebut dapatkan, makna-makna tersebut diproyeksi kepada orang lain kapanpun orang tersebut berkomunikasi, suatu proses yang menciptakan diri seseorang yang digambarkan.

Koentjaraningrat (2019:72) menyatakan bahwa keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan memiliki diri manusia dengan belajar. Nurdin (2019:74-75) menyatakan “bahwa warisan dampak akumulasi budaya dan masyarakat sebelumnya yang telah menjadi bagian dari hak asasi manusia. Hal itu ditransmisikan oleh individu, orang tua, kawan sebaya, kelompok primer dan sekunder, dan proses pendidikan. Budaya Komunikasi tersebut secara rutin dimodifikasi oleh pengalaman baru yang di dapat”.

Budaya sering dianggap sebagai konsep inti dalam komunikasi antarbudaya. salah satu karakteristik budaya adalah bahwa kita mungkin tidak berpikir tentang hal ini sangat banyak. Mencoba untuk memahami budaya sendiri seperti menjelaskan kepada ikan yang hidup di air. Sering kita tidak dapat mengidentifikasi latar belakang budaya kita sendiri dan asumsi sampai kita

menemukan orang-orang dari budaya lain, yang memberi kita kerangka acuan. Kata “kebudayaan” berasal dari kata Sanskerta buddhayah, yaitu bentuk jamak dari buddhi “budi” atau “akal”.

Dari sudut pandang komunikasi, budaya dapat didefinisikan sebagai kombinasi yang kompleks dari symbol-simbol umum, pengetahuan, cerita rakyat, adat, bahasa, pola pengolahan informasi, ritual, kebiasaan dan pola perilaku lain yang berkaitan dan memberi identitas bersama kepada sebuah kelompok orang tertentu pada satu titik waktu tertentu. Dikutip dari Liliweri (2021:10), komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antarsuku, bangsa, antar etnik dan ras, antar kelas sosial. Dan komunikasi antarbudaya terjadi diantara pesan dan penerima pesan yang latar kebudayaannya berbeda.

Dalam kenyataan sosial disebutkan bahwa manusia tidak dapat dikatakan berinteraksi sosial kalau dia tidak berkomunikasi. Demikian pula dapat dikatakan bahwa interaksi antarbudaya yang efektif sangat tergantung dari komunikasi antarbudaya. Konsep ini sekaligus menerangkan bahwa tujuan komunikasi antarbudaya akan tercapai bila bentuk-bentuk hubungan antarbudaya menggambarkan upaya yang sadar dari peserta komunikasi untuk memperbaharui relasi antara komunikator dengan komunikan, menciptakan dan memperbaharui sebuah komunikasi yang efektif.

### **2.1.3 Pelestarian Budaya**

Pelestarian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI offline, QT Media, 2021) berasal dari kata dasar lestari, yang artinya adalah tetap selamanya tidak berubah. Kemudian, dalam kaidah penggunaan Bahasa Indonesia,

penggunaan awalan pe- dan akhiran –an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja). Jadi berdasarkan kata kunci lestari ditambah awalan pe- dan akhiran –an, maka yang dimaksud pelestarian adalah upaya atau proses untuk membuat sesuatu tetap selamanya tidak berubah. Bisa pula didefinisikan sebagai upaya untuk mempertahankan sesuatu supaya tetap sebagaimana adanya.

Merujuk pada definisi pelestarian dalam Kamus Bahasa Indonesia diatas, maka saya mendefinisikan bahwa yang dimaksud pelestarian budaya (ataupun budaya lokal) adalah upaya untuk mempertahankan agar/supaya budaya tetap sebagaimana adanya.

Lebih rinci A.W. Widjaja (2021) mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif (Jacobus, 2021:115).

Menurut Koentjaraningrat pada Triwardani (2019:103) Mengemukakan bahwa pelestarian budaya ialah sebuah sistem yang besar sehingga melibatkan masyarakat masuk ke pada subsistem kemasyarakatan serta mempunyai komponen yang saling terhubung antar sesama. sebagai akibatnya pelestarian budaya ini bukanlah kegiatan yang mampu dilakukan secara individu menggunakan dalih memelihara suatu kebudayaan supaya tidak punah serta hilang dengan berkembangnya zaman. Konservasi didefinisikan oleh A. Wijaya (Nurieni, 2019:93) sebagai upaya yang berkesinambungan, terarah, dan terpadu untuk mencapai satu tujuan yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi yang berlangsung terus menerus, adaptif, dan selektif.

Pelestarian bisa di aktualisasikan jika berlandaskan pada kapasitas dalam, kapasitas lokal, kapasitas swadaya. Akibatnya perlu diperlukan tokoh, pengintai, slogan dan suporter dari berbagai golongan masyarakat. yang karena itu kita perlu ditumbuh kembangkan tekad yang bertenaga untuk ikut berkiprah dalam melaksanakan pelestarian budaya.

Pelestarian adalah sebuah upaya yang berdasar, dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukungnya baik itu dari dalam maupun dari luar dari hal yang dilestarikan. Maka dari itu, sebuah proses atau tindakan pelestarian mengenal strategi ataupun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing-masing (Chaedar, 2019:18). Kelestarian tidak mungkin berdiri sendiri, oleh karena senantiasa berpasangan dengan perkembangan, dalam hal ini kelangsungan hidup. Kelestarian merupakan aspek stabilisasi kehidupan manusia, sedangkan kelangsungan hidup merupakan pencerminan dinamika. (Soekanto, 2021:432).

#### **2.1.4 Musik Tradisional**

Musik tradisional berasal dari dua kata yaitu musik dan tradisional yang berakar dari bahasa Yunani dan Latin. Musik yang dalam bahasa Yunani mousike diambil dari dewa mitologi Yunani yaitu Mousa yang memimpin ilmu pengetahuan. Sementara tradisional diambil dari bahasa Latin yang berarti kebiasaan masyarakat yang bersifat turun temurun. Menurut Bachtiar (2021:2) musik tradisional adalah musik masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dan berkelanjutan pada masyarakat suatu daerah.

Tradisional berasal dari kata tradition (latin) yang berarti kebiasaan yang sifatnya turun temurun, sedangkan kata tradisional itu sendiri adalah kata sifat yang berarti berpegang teguh terhadap kebiasaan yang turun temurun, Salim

melalui Yuliasih (2019:26). Menurut Sedyawati melalui Yuliasih (20129:26) musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola bentuk dan penerapannya berulang-ulang dalam masyarakat.

Pertunjukan musik tradisional pada suku Batak adalah Gondang. Sedangkan dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia melalui Pangaribuan (2019:19) didefinisikan bahwa tradisi sebagai kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun-temurun, mencakup berbagai nilai budaya, yang meliputi adat-istiadat, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem kepercayaan dan sebagainya.

Lebih lanjut Mauliy Purba (2019:2) menyatakan; musik tradisional adalah musik yang repertoire-nya (kumpulan komposisi siap pakai), strukturnya, idiomnya, instrumentasinya serta gaya maupun elemenelemen dasar komposisinya, ritme, melodi, modus atau tangga nada-tidak diambil dari repertoir atau sistem musikal yang berasal dari luar kebudayaan masyarakat pemilik musik dimaksud.

Dengan kata lain, musik tradisional adalah musik yang berakar pada tradisi salah satu atau beberapa suku di suatu wilayah tertentu. Oleh karena itu musik tradisional masyarakat Sumatera Utara adalah musik yang berakar pada tradisi suku-suku atau kelompok etnis yang ada di Sumatera Utara, yakni; Suku Batak Toba, Simalungun, Karo, Pakpak, Mandailing, dan Angkola Sipiriok Suku Melayu (termasuk Langkat, Deli, Serdang, Asahan, Kota Pinang, Batubara), Pesisir dan Nias. (Suku lainnya, seperti Jawa, Minang, Aceh, Sunda, Tamil, dan lainnya tidak dimasukkan karena dianggap sebagai pendatang di Sumatera Utara).

### **2.1.5 Anggapan Dasar**

Adapun anggapan dasar pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni dengan menggunakan konsep Miles dan *Huberman*. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari *Miles* dan *Huberman* untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

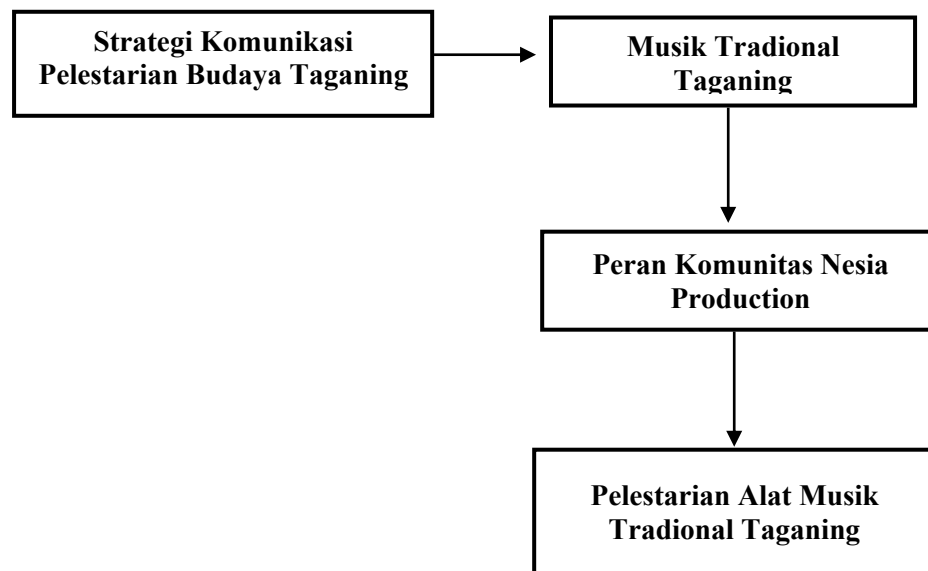
Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan terakhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang strategi komunikasi komunitas dalam pelestarian budaya taganing pada kelompok musik batak Nesia Production di Medan. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan melibatkan narasumber yakni pak Rolan Simanjuntak, beliau dijadikan narasumber karena beliau adalah pemilik dari Nesia Production.

### 3.2 Kerangka Konsep

Kerangka pemikiran adalah konsep yang dapat dan di jadikan sebagai acuan atau landasan utama penelitian dalam perspektif peneliti. Adapun kerangka berpikir didalam penelitian ini, dapat dilihat pada bagan di bawah, yaitu:

**Gambar 3. Kerangka Berpikir**

Sumber: Data Diolah, 2026



### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Untuk mendapatkan data, penulis melakukan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber agar data yang diperoleh berkualitas dan bermutu. Sarwono (2021:210) mengatakan bahwa data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala- gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data peneliti berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut adalah karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian. Adapun penjelasan terkait teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

a) Wawancara

*Interview* (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2019:137). Dalam penelitian ini guna untuk mendapatkan data yang lebih efektif maka dilakukan wawancara secara langsung kepada pemilik dari Nesia Production yakni Roy Silaen dan Nova Susanti Sinaga. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang dimana teknik wawancara ini menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis dan kaku.

b) Observasi

Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data

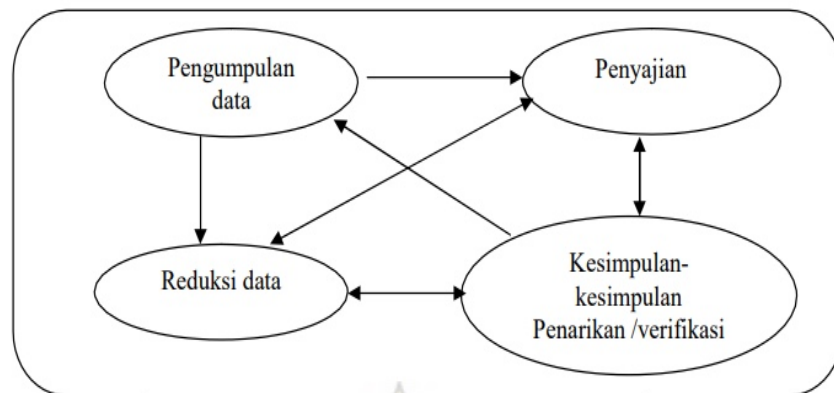
dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan ke dalam bahasa verbal. Adapun objek yang diteliti adalah Komunitas Nesia Production. Perlu diketahui bahwa tujuan dilakukannya pengamatan atau observasi yakni sebagai landasan utama dalam mengetahui objek yang akan diteliti dan nantinya akan dilakukan pengembangan di dalam objek tersebut.

c) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2021, 240), Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan cara ini untuk memperoleh dokumen seperti foto, video dan bentuk dokumentasi lainnya sebagai sumber data.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.



**Gambar 4. Komponen Analisis Data Model Miles dan Huberman**

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi).

3) Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan

masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal. (Huberman dan Saldana, 2019).

### 3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### a) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi peneliti dalam melakukan dan mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti memilih di Komunitas Nesia Production yang terletak di Jl. Rumah Potong Hewan Mabar. Kecamatan Medan Deli. Kota Medan.

#### b. Waktu Penelitian

**Tabel 1.**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan															
		Feb-26				Mar-26				Apr-26				Mei-26			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																
2	Pra Riset																
3	Penulisan Proposal																
4	Bimbingan Proposal																
5	Seminar Proposal																
6	Pengolahan Data																
7	Bimbingan Skripsi																
8	Sidang Meja Hijau																

Sumber: Data Diolah

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Nesia Production merupakan sebuah komunitas musik Batak yang berlokasi di Jalan Rumah Potong Hewan. Komunitas ini hadir sebagai wadah bagi para pecinta dan pelaku seni musik Batak untuk menyalurkan bakat, kreativitas, serta kecintaan mereka terhadap budaya lokal, khususnya dalam bidang musik tradisional maupun modern khas Batak. Nesia Production tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpulnya musisi, tetapi juga menjadi ruang kolaborasi bagi penyanyi, pencipta lagu, serta individu yang memiliki minat dalam industri musik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemilik Nesia Production yakni Roy Silaen terkait dengan tujuan di buatnya komunitas ini *“Komunitas ini dibentuk sebagai wadah untuk anak-anak muda khususnya anak mudah suku batak agar meyalurkan bakat bermusiknya serta untuk wadah bagi anak anak muda mengenali budaya suku batak”*.

Dalam kegiatannya, Nesia Production aktif dalam memproduksi karya-karya musik Batak, baik dalam bentuk rekaman audio maupun video, serta turut berperan dalam mempromosikan budaya Batak kepada masyarakat yang lebih luas. Komunitas ini juga sering terlibat dalam berbagai acara hiburan, pertunjukan seni, dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai budaya sekaligus memperkenalkan musik Batak kepada generasi muda. Dengan adanya Nesia Production, diharapkan eksistensi musik Batak tetap terjaga dan terus berkembang di tengah arus modernisasi.

## **4.2 Struktur Organisasi**

Berdasarkan hasil deskripsi Lokasi penelitian di atas, peneliti juga merangkum struktur organisasi Nesia Production, sebagai berikut:

Pemilik : Roya Silaen dan Nova Susanty Sinaga

Kepala Seksi Musik : Raja Situmorang

## **4.3 Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada bab ini, peneliti menyampaikan dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan 2 narasumber yang telah dipilih sesuai dengan topik penelitian. Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan observasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi komunikasi komunitas dalam pelestarian budaya taganing pada kelompok musik batak nesia production di Kota Medan.

Analisis data dalam penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi komunitas dalam pelestarian budaya taganing pada kelompok musik batak nesia production di Kota Medan dengan tujuan untuk lebih melestarikan budaya musik batak yakni alat musik taganing.

Wawancara dilakukan dengan informan yakni pemilik dari Nesia Production Roy Silaen dan juga Nova Susanty Sinaga selaku pemiliki. Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Maret 2026 pukul 13.00 WIB, dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan judul penelitian.

### **4.3.1 Strategi Komunikasi Nesia Production**

Strategi komunikasi yang digunakan komunitas dalam pelestarian budaya taganing mencakup berbagai bentuk komunikasi, yaitu komunikasi interpersonal,

komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Komunikasi interpersonal dilakukan melalui interaksi langsung antar anggota, seperti dalam kegiatan latihan dan pembinaan. Proses ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara efektif, karena adanya umpan balik langsung antara pengirim dan penerima pesan.

Menurut Everett M. Rogers (2021), komunikasi merupakan proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah perilaku. Dalam konteks ini, komunitas berusaha mengubah pola pikir generasi muda agar lebih peduli terhadap budaya tradisional. Komunikasi kelompok dilakukan melalui rapat, diskusi, dan kegiatan bersama yang bertujuan untuk merencanakan strategi pelestarian. Sementara itu, komunikasi massa dilakukan melalui pemanfaatan media sosial seperti YouTube dan Instagram. Media ini digunakan untuk menyebarkan informasi, menampilkan pertunjukan musik, serta memberikan edukasi kepada masyarakat luas.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh Nesia Production dalam melestarikan budaya musik taganing adalah dengan menggunakan pendekatan langsung kepada masyarakat. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik dari Nesia Production yakni Bapak Roy Silaen.

*“Strategi komunikasi yang kami lakukan lebih banyak melalui pendekatan langsung dan juga media digital. Secara langsung, kami melakukan latihan rutin dan mengajak anggota baru untuk belajar memainkan taganing. Selain itu, kami juga aktif membuat konten di media sosial seperti video penampilan dan edukasi tentang alat musik taganing agar bisa menjangkau masyarakat yang lebih luas”. Selain itu juga kami juga aktif mengadakan acara atau menerima undangan*

*acara adat Batak baik acara Monding (Duka Cita), acara gereja maupun acara pernikahan”.*

#### **4.3.2 Media Yang Digunakan Dalam Pelestarian**

Dalam pelaksanaan strategi komunikasi, komunitas memanfaatkan berbagai media sebagai sarana penyampaian pesan. Media sosial menjadi pilihan utama karena memiliki jangkauan luas dan biaya yang relatif rendah. Selain itu, pertunjukan langsung dalam acara budaya juga menjadi media efektif untuk memperkenalkan taganing kepada masyarakat.

Menurut Denis McQuail (2021), media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan opini publik. Oleh karena itu, penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pelestarian budaya. Selain media digital, dokumentasi audio dan visual juga digunakan sebagai arsip budaya yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Kolaborasi dengan komunitas lain juga menjadi strategi untuk memperluas jaringan dan memperkuat upaya pelestarian. Hal sesuai dengan hasil wawancara dengan pemilik Nesia Production yakni Bapak Roy Silaen.

*“Kami menggunakan berbagai media, terutama media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok. Selain itu, kami juga tampil di acara-acara adat dan event seni budaya. Dengan begitu, kami bisa menjangkau masyarakat secara langsung maupun secara online”.*

#### **4.3.3 Hambatan Dalam Strategi Komunikasi Pelestarian Musik Taganing**

Dalam pelaksanaan strategi komunikasi, Nesia Production menghadapi berbagai hambatan yang bersifat internal maupun eksternal yang mempengaruhi

efektivitas pelestarian budaya taganing. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya minat generasi muda terhadap musik tradisional. Fenomena ini tidak terlepas dari pengaruh globalisasi yang membawa budaya populer dan modern lebih dominan di tengah masyarakat. Menurut Anthony Giddens (2021), globalisasi telah mengubah pola kehidupan sosial masyarakat, termasuk dalam aspek budaya, di mana budaya lokal seringkali terpinggirkan oleh budaya global yang lebih modern dan mudah diakses. Hal ini menyebabkan generasi muda cenderung lebih tertarik pada musik modern dibandingkan dengan musik tradisional seperti taganing.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Alat musik taganing yang sulit diperoleh serta harganya yang relatif mahal membuat tidak semua anggota komunitas dapat mempelajarinya secara maksimal. Keterbatasan fasilitas seperti tempat latihan dan peralatan produksi konten juga mempengaruhi efektivitas kegiatan komunikasi. Menurut Soerjono Soekanto (2021), keterbatasan sarana merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat terjadinya proses sosial secara optimal, termasuk dalam proses penyebaran nilai-nilai budaya kepada masyarakat.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan sumber daya finansial yang dimiliki oleh komunitas. Kegiatan pelestarian budaya membutuhkan biaya yang tidak sedikit, baik untuk pengadaan alat musik, pelaksanaan kegiatan, maupun produksi konten digital. Minimnya dukungan dana dari pemerintah maupun pihak swasta membuat komunitas harus berusaha secara mandiri dalam menjalankan programnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Koentjaraningrat (2021) yang

menyatakan bahwa keberlangsungan suatu kebudayaan sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber daya, baik material maupun non-material.

Menurut pendapat pemiliki dari Nesia Production yakni Roy Silaen *“Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya minat generasi muda, keterbatasan alat musik tradisional, minimnya dukungan dana, serta pengaruh budaya modern”*.

Dari sisi eksternal, kurangnya dukungan dan partisipasi masyarakat juga menjadi hambatan dalam strategi komunikasi. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian budaya masih tergolong rendah, sehingga keterlibatan dalam kegiatan komunitas belum maksimal. Selain itu, kurangnya kerja sama dengan lembaga pendidikan dan instansi terkait juga membatasi jangkauan komunikasi yang dilakukan. Menurut Clifford Geertz (2021), budaya hanya dapat bertahan apabila didukung oleh masyarakat yang memahami dan memaknai simbol-simbol budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hambatan lainnya berkaitan dengan efektivitas penggunaan media komunikasi, khususnya media sosial. Meskipun media digital telah digunakan sebagai sarana promosi, namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan konten yang menarik dan konsisten. Persaingan dengan konten hiburan lain yang lebih populer juga menjadi tantangan tersendiri dalam menarik perhatian audiens. Menurut Denis McQuail (2019), media massa memiliki kekuatan dalam membentuk persepsi publik, namun efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana pesan dikemas dan disampaikan kepada audiens.

Dengan demikian, hambatan dalam strategi komunikasi yang dihadapi oleh Nesia Production tidak hanya berasal dari faktor internal seperti keterbatasan

sumber daya dan fasilitas, tetapi juga dari faktor eksternal seperti pengaruh globalisasi dan rendahnya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang lebih adaptif dan inovatif agar pelestarian budaya taganing dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

#### **4.3.4 Upaya Mengatasi Hambatan Dalam Strategi Komunikasi Pelestarian Musik Taganing**

Dalam menghadapi berbagai hambatan dalam strategi komunikasi, Nesia Production melakukan sejumlah upaya yang bersifat adaptif, inovatif, dan berkelanjutan agar pelestarian budaya taganing tetap dapat berjalan secara efektif. Salah satu upaya utama yang dilakukan adalah meningkatkan edukasi kepada generasi muda melalui kegiatan pelatihan dan workshop. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman sejak dini mengenai pentingnya budaya taganing sebagai bagian dari identitas masyarakat Batak. Melalui pendekatan ini, komunitas tidak hanya mentransfer keterampilan bermain alat musik, tetapi juga nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara (2019) yang menekankan bahwa pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter dan kesadaran budaya seseorang.

Selain itu, Nesia Production juga melakukan inovasi dalam penyajian musik taganing dengan menggabungkan unsur tradisional dan modern. Inovasi ini dilakukan agar musik taganing dapat lebih mudah diterima oleh generasi muda tanpa menghilangkan nilai-nilai aslinya. Misalnya, dengan mengkolaborasikan taganing dengan alat musik modern atau mengaransemen ulang lagu-lagu Batak dengan gaya yang lebih kekinian. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik budaya tradisional di tengah persaingan dengan budaya populer. Menurut

Everett M. Rogers (2021), inovasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses penyebaran ide, di mana suatu gagasan akan lebih mudah diterima apabila disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik audiens.

Upaya lain yang dilakukan adalah optimalisasi pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi massa. Nesia Production secara aktif memproduksi konten berupa video pertunjukan, edukasi budaya, serta dokumentasi kegiatan yang kemudian disebarluaskan melalui platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok. Melalui media ini, komunitas dapat menjangkau audiens yang lebih luas tanpa batasan ruang dan waktu. Selain itu, media sosial juga dimanfaatkan untuk membangun interaksi dengan masyarakat melalui komentar, pesan, dan kolaborasi digital. Hal ini sesuai dengan pendapat Denis McQuail (2019) yang menyatakan bahwa media massa memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini publik.

Dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, komunitas berupaya melakukan pengelolaan sumber daya secara efisien serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara maksimal. Selain itu, Nesia Production juga berusaha menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti komunitas seni lain, lembaga pendidikan, dan instansi pemerintah, guna mendapatkan dukungan dalam bentuk fasilitas maupun pendanaan. Kerja sama ini penting untuk memperluas jaringan serta meningkatkan keberlanjutan program pelestarian budaya. Menurut Soerjono Soekanto (2021), kerja sama sosial merupakan bentuk interaksi yang dapat memperkuat hubungan antarindividu maupun kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Selanjutnya, dalam mengatasi rendahnya partisipasi masyarakat, Nesia Production berupaya meningkatkan keterlibatan publik melalui berbagai kegiatan yang bersifat terbuka, seperti pertunjukan seni, festival budaya, dan kegiatan sosial. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, komunitas dapat membangun rasa memiliki terhadap budaya taganing. Pendekatan partisipatif ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pelestarian budaya. Hal ini sejalan dengan pandangan Clifford Geertz (2019) yang menyatakan bahwa budaya akan tetap hidup apabila didukung oleh partisipasi aktif masyarakat dalam memaknai dan menjalankannya.

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh Nesia Production dalam mengatasi hambatan menunjukkan adanya keseriusan dan komitmen dalam melestarikan budaya taganing. Strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan, tetapi juga pada penguatan nilai, inovasi, serta kolaborasi dengan berbagai pihak. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan pelestarian budaya taganing dapat terus berkembang dan tetap relevan di tengah perubahan zaman.

#### **4.4 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, strategi komunikasi yang diterapkan oleh Nesia Production dalam pelestarian budaya taganing menunjukkan adanya pendekatan yang cukup komprehensif, baik melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan narasumber Nova Susanty Sinaga yang menyatakan bahwa *“Komunitas secara aktif melakukan pembinaan melalui latihan rutin serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi.* Narasumber

Roy Silaen mengungkapkan bahwa “*Kami mengajarkan secara langsung kepada anggota baru melalui latihan, dan di sisi lain kami juga membuat konten video agar budaya taganing bisa dikenal lebih luas oleh masyarakat.*” Pernyataan ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan menggabungkan komunikasi interpersonal dan komunikasi massa secara bersamaan.

Dalam perspektif teori komunikasi, strategi yang dilakukan oleh Nesia Production telah memenuhi unsur-unsur komunikasi yang efektif, yaitu adanya komunikator (komunitas), pesan (pelestarian budaya taganing), media (latihan langsung dan media sosial), serta komunikan (anggota komunitas dan masyarakat luas). Hal ini sejalan dengan model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell (2021) yang menekankan bahwa efektivitas komunikasi dapat dilihat dari proses “siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa”. Dalam konteks ini, Nesia Production berperan sebagai komunikator yang aktif dalam menyampaikan pesan budaya melalui berbagai saluran komunikasi yang tersedia.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, strategi komunikasi tersebut tidak terlepas dari berbagai hambatan. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah rendahnya minat generasi muda terhadap musik tradisional. Narasumber Roy Silean menyatakan bahwa “*anak muda sekarang lebih tertarik pada musik modern dibandingkan musik tradisional seperti taganing.*” Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran preferensi budaya yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan globalisasi. Menurut Anthony Giddens (2021), globalisasi telah membawa perubahan besar dalam pola konsumsi

budaya masyarakat, sehingga budaya lokal seringkali tersisih oleh budaya global yang lebih populer.

Selain itu, hambatan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana, seperti alat musik taganing yang tidak mudah diperoleh serta keterbatasan fasilitas latihan. Narasumber Roy Sileaen menyatakan bahwa *“Keterbatasan dana menjadi kendala dalam mengembangkan kegiatan komunitas, khususnya dalam produksi konten dan pelaksanaan kegiatan budaya”*. Kondisi ini memperkuat pandangan Soerjono Soekanto yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses sosial, termasuk dalam upaya pelestarian budaya.

Dalam menghadapi berbagai hambatan tersebut, Nesia Production melakukan sejumlah upaya strategis. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan edukasi kepada generasi muda melalui pelatihan dan keterlibatan langsung dalam kegiatan komunitas. Narasumber menjelaskan bahwa *“Kami mengajak anak muda untuk ikut latihan dan tampil bersama supaya mereka lebih tertarik.”* Pendekatan ini menunjukkan bahwa komunitas berusaha membangun kedekatan emosional dengan generasi muda agar mereka memiliki rasa memiliki terhadap budaya taganing.

Selain itu, komunitas juga melakukan inovasi dengan mengemas musik taganing dalam bentuk yang lebih modern. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan selera generasi muda tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalamnya. Strategi ini sejalan dengan pendapat Everett M. Rogers (2021) yang menyatakan bahwa suatu inovasi akan lebih mudah diterima apabila sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik audiens. Dengan demikian,

pengemasan ulang budaya menjadi lebih menarik merupakan langkah yang tepat dalam meningkatkan minat masyarakat.

Upaya lainnya adalah optimalisasi penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi. Nesia Production secara aktif membuat konten berupa video pertunjukan dan edukasi budaya yang disebarluaskan melalui berbagai platform digital. Narasumber menyatakan bahwa “media sosial sangat membantu kami untuk memperkenalkan taganing ke masyarakat luas.” Hal ini menunjukkan bahwa media digital memiliki peran penting dalam memperluas jangkauan komunikasi. Menurut Denis McQuail, media massa memiliki kemampuan dalam membentuk persepsi dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu isu, termasuk dalam pelestarian budaya.

Selain itu, komunitas juga berupaya menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Kerja sama ini dilakukan dengan komunitas lain maupun pihak eksternal untuk mendukung kegiatan pelestarian budaya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya memerlukan kolaborasi yang kuat antar berbagai pihak agar dapat berjalan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Nesia Production telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih menghadapi berbagai hambatan. Keberhasilan strategi ini tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dalam menyampaikan pesan, tetapi juga oleh kemampuan dalam beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya. Dengan adanya upaya inovasi, edukasi, serta pemanfaatan media digital, komunitas

memiliki peluang besar untuk terus melestarikan budaya taganing di tengah perkembangan zaman yang semakin modern.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait strategi komunikasi komunitas dalam pelestarian budaya taganing pada kelompok musik batak nesia production di Medan sebagai berikut:

1. Nesia Production tidak hanya berfungsi sebagai kelompok musik, tetapi juga sebagai media edukasi dan pelestarian budaya yang secara aktif memperkenalkan taganing kepada masyarakat, khususnya generasi muda.
2. Strategi komunikasi yang diterapkan oleh Nesia Production dilakukan melalui pendekatan yang beragam, yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, serta komunikasi massa melalui media sosial. Komunikasi interpersonal dilakukan melalui latihan rutin dan pembinaan anggota, sedangkan komunikasi kelompok dilakukan dalam bentuk diskusi dan perencanaan kegiatan.
3. Untuk mengatasi hambatan tersebut, Nesia Production melakukan berbagai upaya, seperti memberikan edukasi kepada generasi muda melalui pelatihan, melakukan inovasi dengan menggabungkan unsur musik tradisional dan modern, serta memanfaatkan media sosial secara optimal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Nesia Production diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas strategi komunikasinya, khususnya dalam pemanfaatan media sosial dengan membuat konten yang lebih kreatif, menarik, dan konsisten.
2. Bagi masyarakat, khususnya generasi muda, diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal.
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat memberikan perhatian dan dukungan yang lebih besar terhadap komunitas seni budaya, baik dalam bentuk kebijakan, fasilitas, maupun bantuan dana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsini. (2019). *Metodologi penelitian* (edisi revisi). Bina Aksara, Yogyakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. (2019). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Giddens, Anthony. (2019). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Hutagalung, S. (2020). “Eksistensi Musik Gondang Batak dalam Upacara Adat Batak Toba.” *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 22 No. 2.
- Koentjaraningrat. (2019). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Liliweri, Alo. (2019). *Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rogers, Everett M. (2019). *Diffusion of Innovations*. New York: Free Press.
- Manurung, D. (2021). “Komunikasi Budaya dalam Pelestarian Kesenian Tradisional di Era Digital.” *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, Vol. 5 No. 1.
- Mulyana, Deddy. (2019). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Panjaitan, T. (2022). “Peran Generasi Muda dalam Pelestarian Musik Tradisional Batak.” *Jurnal Kajian Budaya*, Vol. 14 No. 2.
- Samovar, dkk. (2019). *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sedyawati, Edi. (2019). *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sibarani, Robert. (2021). *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Sihombing, H. (2019). “Peran Komunitas Seni dalam Pelestarian Budaya Lokal.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 17 No. 1.
- Simanjuntak, dkk. (2019). *Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono (2019), *Metode Penelitian Bisnis* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), penerbit ALFABETA, Bandung.

## DOKUMENTASI





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan uinsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN**  
**JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 04 Maret 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Jonner Ayub Saputra Efumorang  
N P M : 1903110067  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Tabungan sks : 18,0 sks, IP Kumulatif 3,02..

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi Komunikasi Komunitas dalam pelestarian budaya taganing pada kelompok musik batak Nesia Production di Medan	
2	Strategi komunikasi organisasi dalam pelestarian musik tradisional batak di acara adat batak di kota Medan	
3	Strategi public relations dalam membangun citra musik tradisional batak melalui acara batak	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan. Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.  
Medan, tgl. 05 Maret 2026

Ketua,

Dr. Athyar Anshori, S.Sos., M.I., Kom  
NIDN: 0127048401

269.19.311

Pemohon,

(Jonner Ayub Saputra, S.)  
Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi: Ilmu Komunikasi

(Dr. Fauzal Hanzah Lyas)  
NIDN: 0121058702



Ageni Kelayakan Malaysia  
Malaysian Qualifications Agency

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING  
TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)  
Nomor : 512/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2026**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **05 Maret 2026**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: <b>JONNER AYUB SAPUTERA</b>
N P M	: 1903110067
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: <b>STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS DALAM PELESTARIAN BUDAYA TAGANING PADA KELOMPOK MUSIK BATAK NESIA PRODUCTION DI MEDAN</b>
Pembimbing	: <b>Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS., M.I.Kom.</b>

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 269.19.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 05 September 2026.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 17 Ramadhan 1447 H  
06 Maret 2026 M

Dekan

  
  
**Assoc. Prof. DR. ARIFIN SALEH., MSP.**  
NIDN. 0050017402



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar dicantumkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/XXII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6025474 - 6631003

http://fisip.umsu.ac.id | fisip@umsu.ac.id | umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN  
**SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 10 Maret 2026

Assalamu'alaikam wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : JONNER AYUB SAPUTERA SITUMORANG  
NPM : 1903110067  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: ...../SK/II.3-AU/UMSU-03/F/20..... tanggal ..... dengan judul sebagai berikut :

STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS DALAM PELESTARIAN  
BUDAYA TAGANYING PADA KELOMPOK MUSIK BATAK NESIA  
PRODUCTION DI MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kunjng Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua  
Program Studi

Menyetujui  
Pembimbing

Pemohon,

(Dr. Alhyar Anshori, S.Sos., M.I. Kom)

(Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I. Kom)

(Jonner Ayub)

NIDN: 127048401

NIDN: 121058202



Agensi Kelayakan Malaysia  
Malaysian Qualifications Agency



**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR**

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 562/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Rabu, 11 Maret 2026  
 Waktu : 11.00 WIB s.d. selesai  
 Tempat : Lab Humas FISIP UMSU  
 Pemimpin Seminar : **Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.**



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	SAMI AJI	1903110209	Dr. FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	OPINI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN (PLTU) PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP PANGKALAN SUSU
2	JONNER AYUB SAPUTERA	1903110067	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS DALAM PELESTARIAN BUDAYA TAGANING PADA KELOMPOK MUSIK BATAK NESIA PRODUCTION DI MEDAN
3					
4					
5					

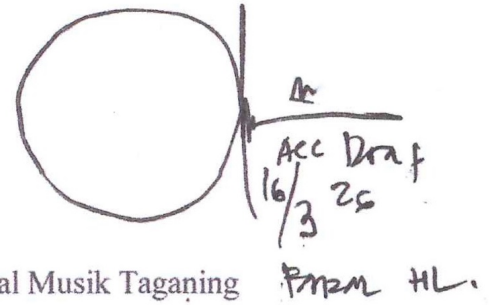
Medan, 22 Ramadhan 1447 H

10 Maret 2026 M

Assoc. Prof. Dr. ARFEN SALEH, (MSP.)  
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

CS STARS  
 BAP-07

Nama Mahasiswa : Jonner Ayub Saputera Situmorang  
 NPM : 19031100067  
 Fokus Penelitian : Pelestarian Budaya Musik Tradisional Musik Taganing  
 Waktu Wawancara : 45 Menit  
 Narasumber : Roy Silaen (Pemilik Nesia Production)

 Acc Draft  
16/3 25  
Pmzm HL.

Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Sejauh yang bapak ketahui, Bagaimana sejarah berdirinya komunitas Nesia Production?	Menurut pendapat saya berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, komunitas Nesia Production berdiri karena adanya kepedulian para pecinta seni Batak terhadap mulai berkurangnya minat masyarakat terhadap musik tradisional Batak, khususnya Taganing.
Sejauh yang bapak ketahui, Apa tujuan utama komunitas Nesia Production dalam melestarikan musik tradisional Batak?	Menurut pendapat saya, tujuan utama komunitas Nesia Production adalah menjaga keberlangsungan musik tradisional Batak agar tidak hilang akibat perkembangan zaman serta memperkenalkan budaya Batak kepada generasi muda.
Sejauh yang bapak ketahui, Kegiatan apa saja yang rutin dilakukan oleh komunitas Nesia Production terkait pelestarian musik tradisional?	Menurut pendapat saya berdasarkan hasil wawancara, kegiatan rutin yang dilakukan komunitas meliputi latihan musik tradisional, pembelajaran alat musik Taganing, tampil dalam acara adat Batak, festival budaya, serta kegiatan seni lainnya.
Sejauh yang bapak ketahui, Sejauh yang bapak ketahui, Dalam acara apa saja Nesia Production biasanya menampilkan musik Taganing?	Menurut pendapat saya, komunitas Nesia Production biasanya menampilkan musik Taganing dalam acara pesta adat Batak seperti pernikahan, mangulosi, syukuran, penyambutan tamu, festival budaya, acara pemerintah daerah, serta kegiatan seni di sekolah dan kampus.
Sejauh yang bapak ketahui, Bagaimana cara komunitas ini memperkenalkan musik Taganing kepada generasi muda?	Menurut pendapat saya, komunitas memperkenalkan musik Taganing dengan cara mengajak generasi muda untuk ikut berlatih secara langsung, mengadakan pertunjukan seni budaya, serta membagikan video pertunjukan melalui media sosial.
Sejauh yang bapak ketahui, Apa saja kendala yang dihadapi komunitas Nesia Production dalam melestarikan musik Taganing?	Menurut pendapat saya berdasarkan hasil wawancara, kendala yang dihadapi komunitas adalah kurangnya minat generasi muda terhadap musik tradisional, keterbatasan biaya kegiatan, serta minimnya fasilitas dan alat musik tradisional.

Sejauh yang bapak ketahui, Apakah perkembangan musik modern mempengaruhi minat masyarakat terhadap musik tradisional Batak?	Menurut pendapat saya, perkembangan musik modern sangat mempengaruhi minat masyarakat terhadap musik tradisional Batak. Banyak generasi muda lebih tertarik pada musik modern karena dianggap lebih mengikuti tren.
Sejauh yang bapak ketahui, seberapa penting peran komunitas seni dalam menjaga kelestarian budaya musik Batak?	Menurut pendapat saya, peran komunitas seni sangat penting karena komunitas menjadi wadah pelestarian budaya dan tempat generasi muda belajar mengenai musik tradisional Batak.
Sejauh yang bapak ketahui, Bagaimana dukungan pemerintah atau lembaga budaya terhadap kegiatan komunitas Nesia Production?	Menurut pendapat saya berdasarkan hasil wawancara, pemerintah dan lembaga budaya sudah memberikan dukungan melalui undangan tampil pada festival budaya dan acara daerah.
Apa harapan komunitas Nesia Production terhadap keberlangsungan musik tradisional Taganing di masa depan?	Menurut pendapat saya, komunitas berharap musik tradisional Taganing tetap lestari dan semakin diminati oleh generasi muda.
Apa pesan Anda kepada generasi muda agar tetap mencintai dan melestarikan musik tradisional Batak?	Menurut pendapat saya, generasi muda harus bangga terhadap budaya daerahnya sendiri dan tidak malu mempelajari musik tradisional Batak.
Bagaimana proses latihan musik tradisional yang dilakukan di komunitas Nesia Production?	Menurut pendapat saya berdasarkan hasil wawancara, proses latihan dilakukan secara rutin dan bertahap mulai dari pengenalan alat musik, teknik dasar permainan, latihan irama, hingga latihan kekompakan antar pemain.
Sejauh yang bapak ketahui, bagaimana cara anggota komunitas mempelajari teknik memainkan Taganing?	Menurut pendapat saya, anggota komunitas mempelajari teknik memainkan Taganing melalui praktik langsung yang dibimbing oleh pemain senior.
Sejauh yang bapak ketahui, dalam acara apa saja komunitas Nesia Production biasanya menampilkan musik tradisional Batak?	Menurut pendapat saya berdasarkan hasil wawancara, komunitas Nesia Production biasanya tampil dalam pesta adat Batak, festival budaya, acara pemerintahan, pentas seni sekolah dan kampus, penyambutan tamu penting.



UMSU

1972 Beras Terdekat

MAJLIS PENDIKULIAH TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.um.su.ac.id

fisip@umsu.ac.id

umsumedan

umsumedan

umsumedan

umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : Jenner Ayub Saputera Situmorang  
N.P.M : 1903110067  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Strategi komunikasi komunitas dalam Pelestarian Budaya  
Taganing Pada Kelompok Musik Batak Nesin Production Di Medan.

No.	Tanggal	Kegiatan Aktivitas Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	05/03/26	Acc Judul	d d d d d d d d d d d d
2.	06/03/26	Tanda tangan Posen Pembimbing	
3.	07/03/26	Bimbingan Proposal tugas akhir I dan II	
4.	09/03/26	Bimbingan proposal tugas akhir II dan III	
5.	10/03/26	Acc Proposal	
6.	11/03/26	Tanda tangan Sk-3	
7.	13/03/26	Bimbingan Draft wawancara	
9.	16/03/26	Acc draft wawancara	
10.	17/03/26	Bimbingan bab 4,5	
11.	30/03/26	Bimbingan bab 4,5 Revisi	
12.	31/03/26	Bimbingan Hasil	

Medan, 02 April 2026..

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.)  
NIDN : 6030017402

Dr. Akhyar Anshor... S.Sos. I  
NIDN : 07048401

Dr. Faizal Amzah Ubr... S.Sos. M. I & DM  
NIDN : 121058202



Agensi Kelayakan Malaysia  
Malaysian Qualification Agency



**UMSU**

Unggul, Berprestasi, Terpercaya



Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Sabtu, 18 April 2026  
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt 2  
 Pembukaan : 08.15 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJIAN			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
61	FACHRI ANANDA	2003110076		Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom	KOLABORASI HUKUM DAN MASYARAKAT PADA PROGRAM CSR BIDANG SOSIAL DI PTPN 4 GUNUNG BAYU
62	JONNER AVUB SAPUTERA	1903110067		Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS DALAM PELESTARIAN BUDAYA TAGANING PADA KELOMPOK MUSIK BATAK NESIA PRODUCTION DI MEDAN
63							
64							
65							

Notulis Sidang :

Ditetapkan oleh :

Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Medan, 28 Syawal 1447 H

16 Maret 2026 M



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### DATA PRIBADI

Nama : Jonner Ayub Saputera Situmorang  
 Tempat, Tanggal Lahir : Tanah Jawa, 06 Desember 1999  
 Jenis Kelamin : Pria  
 Agama : Kristen  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Alamat : Jl KL Yos Sudarso Km 10,5 Simpang Kim  
 Anak Ke : 1 Dari 3 Bersaudara  
 Email : jonnersitumong32@gmail.com

### DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Riduan Situmorang  
 Pekerjaan : Wiraswasta  
 Nama Ibu : Setia Br Sinaga  
 Pekerjaan : Wiraswasta  
 Alamat : Jl KL Yos Sudarso Km 10,5 Simpang Kim

### DATA PENDIDIKAN

TK : TK Swasta Tri Murni  
 SD : SD Swasta Tri Murni  
 SMP : SMP Negeri 5 Medan Terbuka  
 SMK : SMK Negeri 11 Medan  
 S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara